



JOGJA KITA

Pokdarwis Jadi Media Pengembangan Wisata Berbasis Kelurahan

Perkuat Jargon 'Jogja untuk Jogja' selama Pandemi

Seiring masih dalam kondisi pandemi Covid-19, menjadi kesempatan Pemkot Jogja untuk mengembangkan destinasi wisata berbasis kelurahan. Target sarannya bisa diakses oleh warga kota dan sekitarnya sebagai hiburan keluarga.

WAKIL Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, *pagebluk* corona mau tidak mau harus dijadikan sebagai pembelajaran baru. Pengembangan wisata tidak saja berorientasi pada orang luar, apalagi dalam situasi pandemi ini segala mobilitas orang luar pun dibatasi. Maka, pengembangan wisata juga harus berorientasi pada orang dalam kota dan sekitarar Jogja khususnya. "Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) saya kira penting tidak hanya ngumpul-ngumpul dan tidak bisa mendorong sebuah loncatan. Tapi ini harus kita dorong menjadi sebuah kekuatan," katanya belum lama ini.

Pokdarwis bakal dijadikan sebagai media untuk memaksimalkan pengembangan potensi yang ada di wilayah. Terlebih munculnya Pergub DIJ Nomor 40/2020 tentang Pokdarwis dan desa atau kampung wisata yang tidak lagi berbasis kampung wisata melainkan pada kelurahan. Pemkot mulai melangkah dengan mengajukan 45 pokdarwis di kota untuk mendapat pengesahan dari Gubernur. Pokdarwis kelurahan nanti akan bisa mengembangkan potensi yang ada di masing-masing wilayah. "Tapi tidak kalah penting mensinergikan dengan po-



ILANG KHARISMA/RADAR JOGJA

tensi yang lain, karena kalau sendiri kekuatan itu nggak ada," ujarnya.

Praktis, pokdarwis yang dibentuk itu harus mampu melibatkan masyarakat untuk bersama-sama mengintegrasikan sesuatu yang ada di wilayah masing-masing. Setiap pokdarwis ditargetkan tidak hanya merancang masterplan kelurahan melainkan bisa berkomunikasi maupun bersinggungan dengan masterplan kelurahan yang lain. "Kita nggak bisa hidup sendiri tapi harus bergandengan dan menggondong untuk memperkuat apa yang kita miliki. Sehingga kekuatannya jadi berlebih," jelasnya.

Dengan begitu, potensi sekecil apapun di wilayah sanggup tersinergi melalui keberadaan pokdarwis. Sebab, ini bukan saja ber-

bicara mewujudkan destinasi wisata baru di kelurahan. Tetapi, saling keterkaitan dan sinergi antara potensi destinasi wisata itu sendiri dengan pendukung yang ada seperti pada potensi budaya, kerajinan, kuliner, dan lain-lain. Pun demikian, hal ini bisa menjadi branding tersendiri bagi kawasan tersebut. "Saya berharap itu menjadi pengungkit ekonomi wilayah. Jadi orang tidak harus berjualan di maliboro bisa berjualan disini kalau kemudian potensinya itu muncul," terangnya.

"Seperti Bendung Lepen kalau hanya sekedar dermaga nggak akan bisa apa-apa, hanya sekedar nila nggak ada apa-apanya. Tapi kalau dermaga, nila, kampung buah, kerajinan dan segala macam jadi satu itu menjadi kekuatan baru," sambungnya.

Terlebih, tidak semua kelurahan memenuhi persyaratan menjadi sebuah destinasi wisata baru. Maka harus ada wilayah yang memiliki potensi besar untuk bisa dijadikan satu kekuatan baru. Pun situasi pandemi ini menjadi momentum tepat untuk mematangkan skema yang dibuatnya. Tat kala wisatawan luar daerah belum bisa berkunjung dan orang Jogja sendiri tidak bisa keluar. "Target pertama kita adalah bisa dipakai warga kota dan sekitarnya, hiburan sederhana untuk keluarga di Jogja kalau momong anak sore-sore misalnya. Ayo kita bangun ini menjadi hiburan orang Jogja dulu, syukur udah laku untuk orang lain," tambahnya.

Sehingga, jargon 'Jogja untuk Jogja' dalam strategi menghadapi *pagebluk* corona ini

POTENSI WILAYAH: Warga melintas di kebun strawberry yang berada di pinggiran sungai Gajah Wong, Balerejo, Muja Muju, Umbilharjo, Jogja, Kamis (9/9). Selain mempercantik kawasan di bantaran sungai adanya kebun strawberry dapat menambah ekonomi warga

bisa terealisasi dengan nyata. Sebab sebelum pandemi, sektor pariwisata lebih banyak dihidupi dari wisatawan berbagai daerah. "Pandemi ini harus Jogja untuk Jogja sehingga bisa menghidupi sebelum Jogja untuk semuanya orang datang kesini," imbuhnya.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja, Wahyu Hendratmoko mengatakan selama ini di Kota Jogja Pokdarwis yang dibentuk berbasis kemandirian. Karena itu perlu segera dibentuk Pokdarwis di 45 kelurahan di Kota Jogja. Pembentukan Pokdarwis kelurahan itu juga untuk mendukung penyempurnaan administrasi kampung atau desa wisata. Pembentukan Pokdarwis kelurahan harus dapat dilaksanakan untuk mendukung program 2022 yaitu pengembangan infrastruktur berbasis pariwisata untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. "Melalui pengembangan kapasitas ini kami harap kelurahan bisa memahami pergub dan melaksanakan fungsinya untuk pembentukan Pokdarwis di tingkat kelurahan sesuai aturan," katanya.

Menurutnya potensi unggulan dari 45 kelurahan di Kota Jogja cukup beragam di antaranya destinasi wisata, produk kuliner, produk kria dan atraksi budaya. Dicontohkan kampung wisata Rejowinangun yang memiliki potensi atraksi budaya yang dikelola menjadi pertunjukan rutin saat wisatawan datang seperti tarian. "Se-suai pergub itu maka keberadaan kampung wisata perlu didukung dengan pembentukan Pokdarwis yang berkedudukan di kelurahan. Maka perlu penyesuaian karena selama ini di kota memiliki 17 kampung wisata dan 14 Pokdarwis berbasis kemandirian," tambahnya. (**/wira/pr/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005